



**PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DALAM PEMBETUKAN KARAKTER
RELIGIUS SISWA DI MTS AHMAD YANI JABUNG MALANG TAHUN AJARAN
2020/2021**

SKRIPSI

Oleh :

Titing Umikyar

NPM : 21701011242



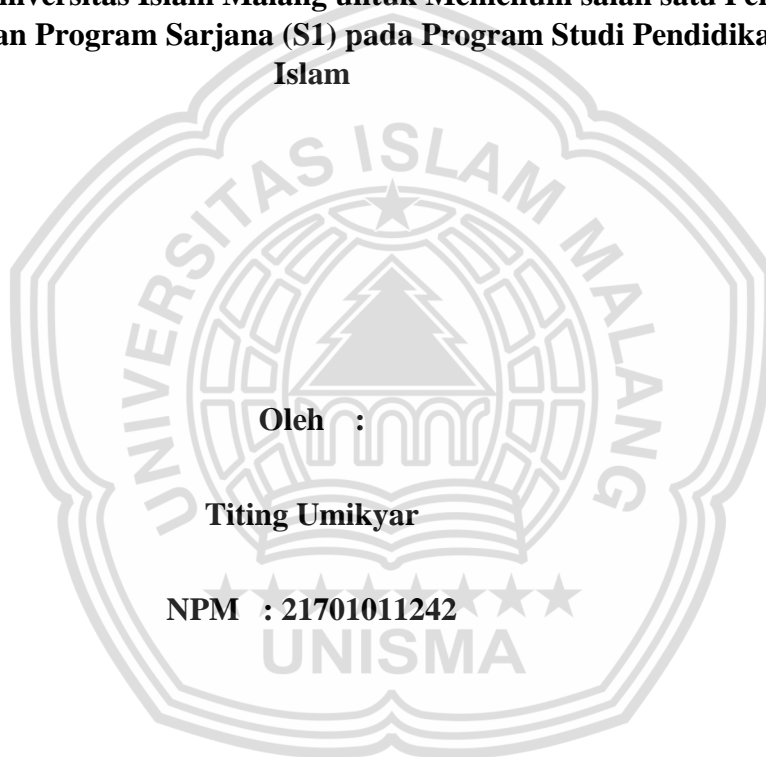
**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021**



**PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
RELIGIUS SISWA DI MTS AHMAD YANI JABUNG MALANG TAHUN AJARAN
2020/2021**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Islam Malang untuk Memenuhi salah satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama
Islam**



Oleh :

Titing Umikyar

NPM : 21701011242

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021**

Abstrak

Pendidikan karakter ialah proses penanaman suatu karakter dan tumbuhkembangnya dalam menjalani kehidupan. Pendidikan karakter dapat terbentuk melalui aktifitas pembiasaan terprogram yang diharapkan dapat menumbuhkan nilai-nilai positif, diantaranya ialah karakter religius. Madrasah Tsanawiyah Ahmad Yani Jabung Malang menerapkan shalat dhuha sebagai program pembiasaan dalam pembentukan karakter religius siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa rumusan masalah, diantaranya: 1) mendeskripsikan pembiasaan shalat dhuha siswa, 2) bagaimana pembentukan karakter religius siswa, serta 3) bagaimana pembiasaan shalat dhuha dalam pembentukan karakter religius siswa.

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif untuk menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sumber data. Peneliti hadir secara langsung untuk mengamati dan mengumpulkan data baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Kemudian mendeskripsikan data tersebut menggunakan pendekatan deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan secara rutin dan terjadwal. Diberlakukan pula absensi dan sanksi dalam pelaksanaannya. Pembiasaan shalat dhuha membentuk karakter religius siswa seperti perilaku yang baik, kedisiplinan, keistiqomahan, ketenangan, semangat belajar, konsentrasi belajar dan keta'atan beribadah.

Kata Kunci : Pembiasaan, Shalat Dhuha, Karakter Religius

Abstract

Character education is the process of planting character and its growth in living life. Character education can be formed through programmed habituation activities which are expected to foster positive values, including religious character. Madrasah Tsanawiyah Ahmad Yani Jabung Malang applies dhuha prayer as a habituation program in the formation of students' religious character.

This study aims to answer several problem formulations, including: 1) describing the habituation of students' dhuha prayer, 2) how the formation of students' religious character, and 3) how the habituation of dhuha prayer in forming students' religious character.

This research is a type of qualitative research to produce data in the form of written or spoken words from data sources. Researchers are present directly to observe and collect data either through interviews, observations, and documentation. Then describe the data using a descriptive approach.

Based on the results of the study, it can be concluded that the habit of praying dhuha is done regularly and on a scheduled basis. Absenteeism and sanctions are also applied in its implementation. The habit of praying dhuha forms the religious character of students such as good behavior, discipline, istiqomah, calm, enthusiasm for learning, concentration in learning and obedient worship.

Keywords : *Habituation, Duha Prayer, Religious Character Karakter*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter adalah proses menanamkan karakter tertentu sekaligus memberi benih agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khususnya pada saat menjalankan kehidupannya (Syaifudin, 2012:181). Moment pertama pendidikan karakter didalam lembaga pendidikan adalah penentuan visi dan misinya. Visi dan misi lembaga pendidikan merupakan momen awal yang menjadi prasyarat sebuah program pendidikan karakter disekolah. Tanpa ini, pendidikan karakter disekolah tidak dapat berjalan (Doni Kusuma, 2010: 5). Untuk itu, dengan pendidikan karakter diharapkan mampu menghasilkan dan menampilkan generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi memiliki kecerdasan emosional dan spiritual serta memiliki pribadi berkarakter yang selalu berusaha menjaga perkembangan dirinya dengan meningkatkan kualitas keimanan, akhlak, hubungan antar sesama manusia dan mewujudkan motto hidupnya bahagia dunia dan akhirat. Untuk membentuk pribadi berkarakter tersebut dapat melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat yang dilakukan secara berulang-ulang, hari demi hari yang lambat laun akan masuk pada bagian pribadinya yang sulit ditinggalkan.

Sebuah pembiasaan yang baik sangatlah perlu dilakukan dalam membangun karakter yang baik. Pembiasaan yang baik dapat dilakukan melalui kegiatan program tambahan yang ada di sekolah. (Ghofar Ali

Muammad, 2018: 12). Salah satunya adalah pembiasaan Shalat Dhuha Berjama'ah.

Shalat dhuha merupakan salah satu macam shalat-shalat sunnah yang dianjurkan. Shalat dhuha dikerjakan ketika matahari naik setinggi tombak, atau kira-kira pukul 8 atau 9 pagi sampai tergelincir matahari (Labib, 2005:137). Hukum shalat dhuha ialah sunah muakad, sebab Nabi SAW senantiasa mengerjakannya dan membimbing sahabat-sahabat-nya untuk selalu mengerjakannya sekaligus berpesan supaya selalu mengerjakannya. Hal itu didasarkan pada hadits Abu Hurairah r.a sebagai berikut:

أَوْصَانِي خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلَاثٍ صِيَامٍ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ. رُكْعَتِي الضُّحَى. وَأَنْ أُوتِرَ قَبْلَ أَنْ أَنْامَ.

Artinya: “Kekasihku Rasulullah SAW mewasiatkan tiga hal kepadaku (yang aku tidak akan meninggalkannya sampai aku mati kelak), yaitu puasa tiga hari pada setiap bulan, dua rakaat dhuha, dan shalat witir sebelum tidur.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadits di atas merupakan alasan yang kuat terhadap kesunnahan pelaksanaan sholat dhuha, apapun amal ibadah yang sudah disyari'atkan akan mengandung banyak keutamaan dan hikmah tersendiri.

Shalat dhuha sebagai pembentukan karakter siswa ialah waktu pelaksanaannya yang ada pada saat orang sibuk dengan aktivitas keduniaannya dan hikmah yang terkandung didalamnya. Waktu pelaksanaannya merupakan saat yang luar biasa untuk bermuwajahah dan membangun hubungan pribadi dengan Allah serta mendapatkan perhatian khusus dan kasih sayang dari-Nya. Hikmah yang terkandung didalamnya diantaranya; a) hati menjadi tenang.

siswa akan lebih tawakal dan menyerahkan segala urusannya kepada Allah serta mampu menahan emosi sehingga keharmonisan siswa tidak terganggu dan lebih demokratis dalam hal apapun, b)shalat dhuha dapat meningkatkan kecerdasan, baik kecerdasan fisik, emosional spiritual dan intelektual. Untuk kecerdasan fisik, shalat Dhuha mampu meningkatkan kekebalan tubuh dan kebugaran fisik karena dilakukan pada pagi hari ketika sinar matahari pagi yang masih baik untuk kesehatan. Untuk kecerdasan emosional spiritual, dalam beraktivitas kita sering kali mengalami kegagalan dan sering mengeluh, dengan melaksanakan shalat Dhuha pada pagi hari sebelum beraktivitas dapat menghindarkan diri dari berkeluh kesah dan lebih bertawakkal kepada Allah SWT.

Selain itu, jika shalat Dhuha dilaksanakan secara rutin, siswa akan lebih mudah meraih prestasi akademik dan kesuksesan dalam hidup, c) Pikiran menjadi lebih berkonsentrasi, karena otak yang mengalami kelelahan dan berkurangnya asupan oksigen ke otak. Shalat Dhuha yang dilakukan pada waktu istirahat (dari belajar atau bekerja) akan mengisi kembali asupan oksigen yang ada di dalam otak. Otak membutuhkan asupan darah dan oksigen yang berguna untuk memacu kerja sel-selnya (Imron Fauzi, 2020:124).

Setelah mengerjakan shalat dhuha siswa akan lebih berkonsentrasi pada pelajaran, mudah menerima pelajaran, giat dan semangat untuk belajar sehingga dapat meraih prestasi yang lebih baik. *“Sholat dhuha telah diwajibkan bagi murid dan GTK sejak tahun 2015 sampai sekarang, berarti udah berjalan 5 tahunan. Menurut saya pribadi dampak positifnya yaitu guru*

jadi lebih disiplin khususnya masalah datang tepat waktu. dan untuk siswa meskipun tidak menyeluruh bisa di rasakan bahwa siswa sekarang lebih religius mungkin itu salah satu hikmah dari adanya sholat dhuha.”

MTs Ahmad Yani Jabung Malang sebagai lokasi penelitian, mempunyai visi “*Terwujudnya Insan yang berjiwa Islami, Berprestasi, Peduli Lingkungan dan Siap Berkompetsi*”. Agar terwujud visi tersebut, maka sekolah harus tampil dengan citra ibadah yang kokoh, menciptakan lingkungan yang religius dan perlu mengadakan suatu program yang dapat membantu pembentukan karakter siswa. Salah satu program keagamaan yang diadakan di lembaga MTs Ahmad Yani Jabung Malang ini adalah Pembiasaan Shalat Dhuha.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai **Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MTs Ahmad Yani Jabung Malang Tahun Ajaran 2020/2021.**

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, pembiasaan shalat dhuha dapat dirumuskan beberapa sub sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha siswa di MTs Ahmad Yani Jabung Malang tahun ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana pembentukan karakter religius siswa di MTs Ahmad Yani Jabung Malang tahun ajaran 2020/2021?

3. Bagaimana pembiasaan shalat dhuha dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs Ahmad Yani Jabung Malang tahun ajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan memahami pembiasaan shalat dhuha sebagai:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha siswa di MTs Ahmad Yani Jabung Malang tahun ajaran 2020/2021.
2. Mendeskripsikan pembentukan karakter religius siswa di MTs Ahmad Yani Jabung Malang tahun ajaran 2020/2021.
3. Mendeskripsikan pembiasaan shalat dhuha dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs Ahmad Yani Jabung Malang tahun ajaran 2020/2021.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu telaah komprehensif sehingga dapat diambil manfaat, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya ilmu pengetahuan dan menambah wawasan tentang pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan shalat dhuha disekolah.

2. Secara praktis
 - a. Untuk Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dari obyek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal di masa mendatang serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah.

b. Untuk Pembaca

Penelitian ini diharapkan menumbuhkan kesadaran para pembaca, sehingga pembaca akan mengetahui keutamaan dan keistimewaan shalat dhuha. Dengan demikian, pembaca akan lebih menyadari pentingnya melaksanakan shalat dhuha.

E. Definisi Oprasional

Untuk memudahkan memahami dalam pembahasan ini, kiranya perlu lebih dahulu dijelaskan mengenai istilah yang akan dipakai untuk skripsi yang berjudul “Pembiasaan Shalat Dhuha sebagai Pembentukan Karakter Siswa di Mts A Yani Jabung Tahun Ajaran 2020/2021” sebagai berikut:

a. Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan secara terus menerus atau istiqomah agar kegiatan tersebut bisa menjadi kebiasaan. Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak.

b. Sholat Dhuha

Sholat Dhuha adalah sholat sunnah yang bisa di kerjakan padu waktu pagi hari yakni mulai kira kira jam 8 pagi sampai tergelincirnya

matahari atau kira kira jam 11.00. bisa dilakukan dengan inimal 2 rokaat dan maksimal 12 rokaat dengan 2 rokaat salam.

c. Karakter

Karakter adalah ciri khas, sifat, tabiat atau kejiwaan yang melekat pada seseorang dan bisa dilihat dari kebiasaanya atau perilakunya dalam keseharian. Karakter bisa terbetuk dari lingkungan atau pembiasaan sehingga bisa menjadi sebuah karakter perilaku seseorang.

d. Religius

Kata dasar religius berasal dari bahasa latin religare yang berarti menambatkan atau mengikat. Dalam bahasa Inggris disebut dengan religi dimaknai dengan agama. Dapat dimaknai bahwa agama bersifat mengikat, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-nya. Dalam ajaran Islam hubungan itu tidak hanya sekedar hubungan dengan Tuhan-nya akan tetapi juga meliputi hubungan dengan manusia lainnya, masyarakat atau alam lingkungannya. (Yusron, 1997 : 2). Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya,toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan agama lain.

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi 5 (lima) bab yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

Bab I pendahuluan, terdiri dari: Latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II kajian pustaka, membahas tentang: pembiasaan, shalat dhuha, karakter, hasil penelitian terdahulu.

Bab III metode penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari: latar belakang obyek penelitian, paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup penulis.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan dan menghindari duplikasi atau pengulangan penulisan skripsi. Selain itu kajian penelitian terdahulu juga mempunyai andil besar dalam rangka mendapatkan informasi sebelumnya untuk mendapatkan landasan teori ilmiah. Adapun yang akan dijadikan kajian pustaka dalam skripsi ini adalah:

| No. | Nama Peneliti | Judul | Lokasi penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---------------|--------|-------------------|-----------|-----------|
| | Muh | Metode | MA | Men | Fok |

| | | | | | |
|---|----------------------------------|--|--|-----------------------------------|---|
| . | ammad Ridho'i | Pembiasaan dalam Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa | Ma'arif Nahdlatul Ulama' Kepanjen Kidul Kota Blitar | eliti tentang Pembiasaan | us membahas Metode Pembiasaan |
| . | Moh . Sholeh | Pembia saan Shalat Dhuha Dalam Pembinaan Akhlak Siswa | MI Ma'arif Candran Sidoarum Godean Yogyakarta | Pem biasaan Shalat Dhuha | Fok us Membahas Pembinaan Akhlak |
| . | Zuvi ta Ridhofatul Alfi | Upaya Guru Meningkatkan Kesadaran Siswa dalam Melaksanakan Shalat Dhuha Berjamaah | MTs N Langkapan Srengat Blitar | Me mbahas Shalat Dhuha | Fok us pada Upaya Peningkatan Shalat Dhuha Berjama'ah |

Dari beberapa penelitian di atas, memiliki persamaan yakni meneliti tentang pembiasaan dan shalat dhuha. Akan tetapi dalam penelitian ini penulis akan mengali lebih dalam mengenai Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Religius siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

1. Pembiasaan Shalat Dhuha Siswa MTs Ahmad Yani Jabung

Shalat dhuha merupakan shalat yang dilakukan pada waktu terbitnya matahari hingga tergelincirnya matahari. Hal ini mengisyaratkan bahwa shalat dhuha dikhususkan untuk sebuah keperluan yang erat kaitannya dengan aktivitas dalam pencarian rejeki termasuk memohon agar diberikan ketenangan, kelancaran, kemudahan serta keberkahan dalam menuntut ilmu.

Shalat dhuha sangat dianjurkan untuk dilakukan bagi umat Islam karena dapat membawa manfaat kehidupan sehari-hari sebagai umat muslim di antaranya adalah:

- 1) Shalat Dhuha dapat meningkatkan iman dan takwa seseorang dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 2) Seseorang yang rajin setiap hari melakukan sholat dhuha, maka Allah akan membuka rezekinya yang halal dan hidupnya akan selalu diberkahi oleh Allah SWT.
- 3) Bagi hamba yang betul-betul melaksanakan sholat dhuha dengan khushyuk sesuai syarat dan rukunnya akan dijauhkan oleh Allah dari kemiskinan dan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Bagi seseorang yang rajin melakukan shalat dhuha secara rutin akan dimudahkan oleh Allah SWT. Untuk berbuat disiplin dan menghargai waktu dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari. (Tim Qotrunnada, 2005 : 146)

Pembiasaan shalat Dhuha telah diterapkan di MTs A Yani Jabung sejak tahun 2007 bersamaan dengan adanya program *fulldays* yang berangkat dari sebuah usulan dan telah ditetapkan menjadi program harian sejak tahun 2010.

Al-Ghozali mengemukakan metode mendidik anak dengan memberi contoh, latihan dan pembiasaan (drill) kemudian nasehat dan anjuran sebagai alat pendidikan dalam rangka membina kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama islam. Pembentukan kepribadian itu berlangsung secara berangsur-angsur dan berkembang sehingga merupakan proses menuju kesempurnaan. Dalam hal ini, Al-Ghazali mengatakan: Apabila anak itu dibiasakan untuk mengamalkan apa-apa yang baik, diberi pendidikan kearah itu, pastilah ia akan tumbuh diatas kebaikan tadi akibat positifnya ia akan selamat sentosa di dunia dan akhirat. Kedua orang tuanya dan semua pendidik, pengajar serta pengasuhnya ikut serta memperoleh pahalanya. Sebaiknya jika anak itu sejak kecil sudah dibiasakan mengerjakan keburukan dan dibiarkan begitu saja tanpa dihiraukan pendidikan dan pengajarannya. Yakni sebagaimana halnya seorang yang memelihara binatang, maka akibatnya anak itupun akan celaka dan rusak binasa akhlaknya, sedang dosanya yang utama tentulah dipikulkan (orang tua, pendidik) yang bertanggung jawab untuk memelihara dan mengasuhnya (Zainuddin, 1991 : 106). Dari sini diterangkan dalam Al-Qur'an (Q.S. Al-Hujarat:1): Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului Allah dan Rasulnya dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (al-Qur'an : 515)

Dengan demikian, Al-Ghazali sangat menganjurkan agar mendidik anak dan membina akhlaknya dengan cara latihan-latihan dan pembiasaan-pembiasaan yang sesuai dengan perkembangan jiwanya walaupun seakan-akan dipaksakan, agar anak dapat terhindar dari keterlanjuran yang menyesatkan. Oleh karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah masuk menjadi bagian dari kepribadiannya (al-Qur'an : 107). Al-Ghazali sangat mengutamakan kedisiplinan anak untuk menghindarkan perbuatan yang tidak pantas dipandang umum dan membiasakan anak untuk berbuat hal-hal yang patut sesuai dengan norma-norma masyarakat berlaku. Dalam hal ini Al-Ghazali melatih kesopanan dan kedisiplinan anak. (al-Qur'an : 112)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan secara rutin dan terjadwal yakni hari senin dan Selasa untuk kelas VII, hari Rabu dan Kamis untuk kelas VIII serta hari Jum'at dan Sabtu untuk kelas IX.

Selain terjadwal secara rutin, sekolah menerapkan absensi guna menertibkan pelaksanaan shalat dhuha. Diharapkan hal tersebut menjadi pendorong siswa untuk memulai pembiasaan shalat di saat ada kesempatan baik dengan ikut berjama'ah, atau shalat di kelas, atau mengisi jam istirahat dengan shalat dhuha.

Buk Choiriyah menjelaskan faktor yang melatarbelakangi program rutin shalat dhuha, bahwa atas nama Madrasah tidak menjadikan siswa memiliki pemahaman dan kesadaran yang lebih tinggi dibanding sekolah lain.

Namun mereka merupakan benih-benih yang berangkat dari ketidaktahuan untuk dihantarkan menuju pemahaman dan pembentukan jati diri oleh guru dan sekolah sebagai pemegang peran penting pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, program pembiasaan shalat dhuha diharapkan menjadi salah satu wadah pembentukan karakter baik pada siswa.

Beberapa siswa seperti Fitriana, Nada dan Rokhim juga menjelaskan bahwa pembiasaan shalat dhuha sangat baik dalam melatih kesabaran dan keistiqomahan siswa dalam beribadah. Terlebih dengan ada perjadwalan, absensi bahkan sanksi bagi siswa yang melalaikannya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perbaikan karakter siswa.

Demikian pula dengan Muhammad Afif Choiruddin, Dewi Ayu Sri, Afifatur Rohman, Muhammad Rosyid Amin, dan Imroatu Nur Azizah, mereka mengatakan bahwa pembiasaan shalat dhuha diterapkan di sekolah, memberikan pelajaran berharga yakni melatih pembiasaan untuk disiplin, ta'at dan membiasakan diri untuk memulai segala sesuatu dengan memohon kebaikan kepada Allah SWT melalui shalat dan berdoa.

Berdasarkan hasil analisa di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan shalat dhuha dianggap perlu sebagai salah satu langkah strategis dalam membentuk karakter siswa. Dengan pembiasaan tersebut siswa diharapkan dapat melaksanakan shalat dhuha dengan disiplin dan istiqomah.

2. Pembentukan Karakter Religius Siswa MTs Ahmad Yani Jabung

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang menganut ajaran dan memahami ajaran-ajaran agamanya sehingga rajin menjalankan perintah

agama dan rajin beribadah baik wajib maupun sunnah. Untuk membentuk pribadi siswa yang seperti itu sesuai dengan salah satu misi MTs Ahmad Yani Jabung Malang yaitu menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam aktivitas sehari-hari di madrasah. Banyak sekali kegiatan keagamaan yang menciptakan budaya religius di MTs Ahmad Yani Jabung Malang, salah satunya ialah kegiatan shalat dhuha berjamaah yang rutin diadakan dan dilaksanakan setiap hari pukul 06.30-07.00 WIB dengan bilangan 4 rakaat atau 2 salam.

Membentuk karakter karena, kata Ratna Megawangi merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika ia tumbuh pada lingkungan yang berkarakter pula. Ada tiga pihak yang memiliki peran penting terhadap pembentukan karakter anak yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan. Ketiga pihak tersebut harus ada hubungan yang sinergis.

berdasarkan hasil wawancara, bahwa pembiasaan shalat dhuha merupakan salah satu bentuk timbal balik sekolah terhadap pengaruh teknologi yang semakin pesat. Dibutuhkan kegiatan positif agar siswa dapat mengenal kecanggihan teknologi tapi tidak melupakan dahsyatnya ibadah. Sehingga, mereka dapat terus berkembang sesuai era namun tetap menjaga akhlaknya melalui pembiasaan-pembiasaan positif seperti pembiasaan shalat dhuha.

Zen dan wahyudi juga mengharapkan pembiasaan ini dapat membentuk karakter siswa menjadi generasi yang mencintai ibadah, baik akhlaknya dan semangat dalam menuntut ilmu. Pembiasaan yang diawali

dengan keterpaksaan akan menjadi sebuah kebiasaan yang mendarah daging pada diri siswa sehingga mereka menjadikannya sebuah kebutuhan. Sebagaimana yang disebutkan oleh Eva dan Rokhim bahwa mereka merasa kurang jika tidak melaksanakan shalat dhuha ketika di rumah sebab sudah terbiasa melakukannya di sekolah. Meskipun, beberapa siswa menyebutkan bahwa mereka masih belum terbiasa untuk melaksanakan shalat dhuha secara rutin baik di rumah maupun di sekolah.

Salah satu upaya pembentukan karakter religius melalui shalat dhuha dilakukan oleh guru agama. Zen memberikan informasi terkait ibadah-ibadah sunnah yang sangat dianjurkan Nabi SAW termasuk shalat dhuha. Zen menekankan bahwa shalat dhuha sangat dianjurkan. Selain itu, guru memberikan sosialisasi yang terus-menerus pada siswa berupa himbauan dan pengawasan seperti memberikan penjelasan mengenai pengertian serta faedah-faedah shalat dhuha.

Salah satu hambatan dalam pelaksanaan shalat dhuha ini ialah kurangnya kontrol terhadap siswa yang terlalu banyak. Beberapa siswa masih ada yang terlambat, mengerjakan tugas, ada juga yang tidak berwudhu dari rumah sampainya di sekolah malas wudhu sehingga tidak ikut jamaah.

Choiroyah menjelaskan sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat dhuha. Jika siswa tidak shalat sebanyak 4-5 kali, maka siswa akan di konseling pertama. Pemanggilan wali akan dilakukan apabila siswa tidak memperbaiki kesalahan sebelumnya. Selain itu, jika siswa tidak mematuhi jadwal shalat dhuha, maka siswa harus ruku' menghadap ke timur selama 5-10 menit, demikian untuk memberikan efek jera terhadap siswa. Selanjutnya

evaluasi shalat dhuha akan dilakukan di akhir semester sebagai bentuk penertiban dan perbaikan siswa.

Dari semua paparan diatas, dapat dianalisa bahwa pelaksanaan shalat dhuha menjadi sebuah kebiasaan yang dapat diterima dengan mudah oleh sebagian siswa, dan sebagian lainnya masih proses membiasakan diri. Untuk itu, perlu adanya upaya yang harus dilakukan guru, diantaranya; memberikan sosialisasi, himbauan dan pengawasan yang terus-menerus kepada siswa akan pentingnya shalat dhuha serta sanksi bagi siswa yang tidak mematuhi pelaksanaan shalat dhuha. Sehingga, siswa akan terbentuk karakter religius yang mampu melaksanakan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari yang tanpa absen dan pengawasan dari Bapak/Ibu guru.

3. Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Religius

Siswa MTs Ahmad Yani Jabung

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang paling depan dalam mengembangkan pendidikan karakter. Melalui sekolah, proses- proses pembentukan dan pengembangan karakter siswa mudah dilihat dan diukur. Peran sekolah adalah memperkuat proses otonom siswa. Karakter dibangun secara konseptual dan pembiasaan dengan menggunakan pilar moral, dan hendaknya memenuhi kaidah-kaidah tertentu. Anis Matta dalam Membentuk Karakter Muslim, menyebutkan beberapa istilah pembentukan karakter salah satunya ialah kaidah kesinambungan. (Sri, 1999: 6-7)

Seberapapun kecilnya porsi latihan yang terpenting adalah kesinambungannya. Proses yang berkesinambungan inilah yang nantinya

membentuk rasa dan warna berpikir seseorang yang lama- lama akan menjadi kebiasaan dan seterusnya menjadi karakter prbadinya yang khas. (Sri, 1999: 6-7)

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap karakter siswa diantaranya, siswa mulai memahami bahwa sebagai manusia yang beriman, siswa harus mengawali perbuatan baik (menuntut ilmu) dengan berdoa memohon kemudahan kepada Allah dan tawakkal atas segala urusannya.

Membiasakan siswa mengawali belajar dengan shalat dan berdoa menjadikan siswa lebih tenang dan kondusif di dalam kelas sehingga guru dapat mentransfer informasi dengan lebih optimal. Hal tersebut nampak dari hasil belajar siswa yang semakin membaik. Selain itu beberapa siswa menyatakan bahwa mengawali belajar dengan shalat dhuha menjadikan pikiran lebih konsentrasi, dan bersemangat.

Dari beberapa keterangan diatas, dapat dianalisa bahwa dengan melaksanakan shalat dhuha siswa merasa lebih bersemangat, interaksi dalam proses belajar mengajar dapat berjalan secara optimal dan hasil prestasinya pun juga baik serta siswa lebih tawakkal dan menyerahkan segala urusan kepada Allah Swt.

DAFTAR RUJUKAN

- A, Doni Koesoema. 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012)
- Ahmad, A. Malik. 1987. *Shalat Membina Pribadi dan Masyarakat*. Jakarta: Al-Hidayah.
- Al-Ghazali, Imam. 2007. *Menyingkap Rahasia-Rahasia Shalat*. Yogyakarta: CitraMedia.
- Al Mahfani, Khalilurrahman. 2008. *Berkah Shalat Dhuha*. Jakarta : WahyuMedia.
- Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005).
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputar Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Baduewilan, Ahmad bin Salim. tt. *Misteri Pengobatan dalam Shalat*. Jakarta: Mirqat Publishing.
- Bagoes, Mantra Ida. 2004. *Filsafat Pendidikan dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Abdurrahman, Masykuri dan Mokh. Syaiful Bakhri. 2006. *Kupas Tuntas Shalat Tata Cara dan Hikmahnya*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya A-Jumanatul 'Ali*. Bandung: CV. Penerbit J-ART.
- Fauzil Adhim, *Positivie Parenting: Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak* (Bandung: Mizan, 2006),
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kesuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. 2013.
- Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Makhdlori, Muhammad. 2007. *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*. Jogjakarta: Diva Press.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015)
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Moloeng, Lexy J. 2002. *Metodolgi Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Mu'awanah, Elfi. 2012. *Bimbingan Konseling Islam*. Teras.
- Mulyasa, H. E. 2003. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Mz, Labib. 2005. *Pilihan Shalat Terlengkap disertai Do'a, Dzikir, dan Wiridserta Hikmahnya*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya.
- Nadhiroh Mujab,77 *Hadist Panduan Shalat Sunnat* (Yogyakarta:LEKPIM,2000).
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Nasirudin, Pendidikan Tasawuf (Semarang: Rasail Media Group, 2009)
- Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. tt. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Salafuddin Abu Sayyid, *Happy Ending Dhuha Mulai Hari-hari Penuh Berkah dengan Dhuha* (Solo:Katalog Dalam Terbitan (KDT),2011)
- Sentot Haryanto, *Psikologi Sholat* (Yogyakarta:Mitra Pustaka,2005).
- Soedarsono, Soemarno. tt. *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*. Elex MediaKomputindo.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*.Jogyakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kelitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PTRemaja Rosdakarya.

Syafaruddin. 2012. *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: PerdanaPublishing.

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

Wajdi, Firdaus. 2006. *Shalat Sunnah Favorit Nabi*. Jakarta: Alifbata, 2006. <https://imronfauzi.wordpress.com/2009/05/11/124/>, 09 Januari 2021.

<http://lifestyle.kompasiana.com/catatan/2013/04/21/7-penyebab-remaja-tidak-tertarik-dengan-agama-548685.html>, 27 Desember 2014.

Tim Qatrunnada, *Pendidikan Agama Islam 2* (Semarang: Anggota IKAPI,2005).

Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiah 1* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1997)

Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali* (Jakarta:Bumi Aksara,1991).

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter:Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2012),